

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan simpulan dari hasil analisis aspek sintaksis, semantik, pragmatik, dan nilai religius dalam antologi lirik lagu *Mengakar ke Bumi Menggapai ke Langit* karya Taufiq Ismail serta rancangan bahan ajar puisi bagi siswa SMP.

##### 1. Aspek Sintaksis

Hampir seluruh lirik lagu memiliki pola yang sama. Tanda baca yang paling sering digunakan adalah tanda titik. Kalimat deklaratif paling sering digunakan dibandingkan dengan jenis kalimat yang lain, bahkan seluruh lirik lagu terdapat kalimat deklaratif. Kalimat imperatif muncul pada lirik lagu berjudul “Ada Anak Bertanya pada Bapanya”, “Bermata Tapi Tak Melihat”, “Celupkan Jarimu ke Air Lautan”, “Dengan Puisi, Aku”, “Pinjaman Tanpa Bunga”, “Semoga Jalan Dilapangkan Tuhan”, dan “Suara dari Dalam Kubur”. Kalimat interogatif terdapat pada lirik lagu berjudul “Celupkan Jarimu ke Air Lautan” dan “Dunia Ini Panggung Sandiwara”. Kalimat eksklamatif muncul pada lirik lagu “Celupkan Jarimu ke Air Lautan” dan “Suara dari Dalam Kubur”.

Demikian pula kalimat tunggal paling sering muncul dibandingkan kalimat majemuk. Kalimat tunggal terdapat hampir di seluruh lirik lagu, kecuali lirik lagu “Dengan Puisi, Aku”. Kalimat majemuk setara muncul pada lirik lagu “Ada Anak Bertanya pada Bapanya”, “Celupkan Jarimu ke Air Lautan”, “Dunia Ini Panggung Sandiwara”, “Gravitasi”, “Hakekat Kehidupan”, “Pinjaman Tanpa Bunga”, dan “Suara dari Dalam Kubur”. Kalimat majemuk bertingkat muncul pada

lirik lagu “Ada Anak Bertanya pada Bapanya”, “Celupkan Jarimu ke Air Lautan”, “Dengan Puisi, Aku”, “Dunia Ini Panggung Sandiwara”, “Gravitasi”, dan “Semoga Jalan Dilapangkan Tuhan”.

## 2. Aspek Semantik

Seluruh lirik lagu menggunakan bahasa yang sederhana dan cenderung menghindari kata atau ungkapan yang sulit dipahami oleh pembaca. Kata-kata berdenotasi lebih sering digunakan dibandingkan dengan kata-kata berkonotasi. Namun, penggunaan kata-kata tersebut justru memunculkan efek yang sangat puitis dan menggugah perasaan.

Majas yang digunakan dari seluruh lirik lagu cenderung sedikit. Bahkan ditemukan lirik lagu yang tidak menggunakan majas, yaitu “Gravitasi” dan “Suara dari Dalam Kubur”. Majas metafora muncul pada lirik lagu “Ada Anak Bertanya pada Bapanya”, “Dengan Puisi, Aku”, “Dunia Ini Panggung Sandiwara”, “Pinjaman Tanpa Bunga”, dan “Semoga Jalan Dilapangkan Tuhan”. Majas perumpamaan muncul pada lirik lagu “Celupkan Jarimu ke Air Lautan”, “Dengan Puisi, Aku”, “Dunia Ini Panggung Sandiwara”, dan “Hakekat Kehidupan”. Majas personifikasi terdapat pada lirik lagu “Ada Anak Bertanya pada Bapanya”. Majas oksimoron muncul pada lirik lagu “Bermata Tapi Tak Melihat”. Majas hiperbola muncul pada lirik lagu “Celupkan Jarimu ke Air Lautan”, “Hakekat Kehidupan”, dan “Pinjaman Tanpa Bunga”. Penggunaan majas-majas tersebut memunculkan efek keindahan dan menimbulkan keharuan pada pembaca. Namun, ada satu majas yang tidak muncul pada seluruh lirik lagu, yaitu majas metonimia.

Berdasarkan analisis isotopi yang membentuk motif-motif, tema dalam keseluruhan lirik lagu hampir sama. Seluruhnya mengarah pada aspek religius yang kental.

### 3. Aspek Pragmatik

Dari keseluruhan lirik lagu, kemunculan pembicara dan pendengar dapat dirasakan. Pembicara atau penutur berupa *subjek lirik* atau *aku lirik*, sedangkan pendengar atau pembaca dalam keseluruhan lirik lagu dinyatakan dengan *kita*.

Lirik lagu yang menggunakan *subjek lirik* sebagai penutur adalah “Ada Anak Bertanya pada Bapanya”, “Celupkan Jarimu ke Air Lautan”, “Gravitasi”, dan “Hakekat Kehidupan”. Adapun lirik lagu yang menggunakan *aku lirik* sebagai penutur adalah “Bermata Tapi Tak Melihat”, “Dengan Puisi, Aku”, “Dunia Ini Panggung Sandiwara”, “Pinjaman Tanpa Bunga”, “Semoga Jalan Dilapangkan Tuhan”, dan “Suara dari Dalam Kubur”.

### 4. Nilai Religius

Isi dalam keseluruhan lirik lagu hampir sama, yaitu memunculkan nilai religius yang kental. Nilai religius dalam seluruh lirik lagu mengalirkan nilai keimanan (tauhid). Nilai religius yang berhubungan dengan fikih (hubungan manusia dengan masyarakat atau alam) terdapat dalam lirik lagu “Bermata Tapi Tak Melihat”, “Celupkan Jarimu ke Air Lautan”, “Dunia Ini Panggung Sandiwara”, “Hakekat Kehidupan”, dan “Suara dari Dalam Kubur”. Nilai religius yang berhubungan dengan perilaku atau akhlak terdapat dalam lirik lagu “Bermata Tapi Tak Melihat”, “Celupkan Jarimu ke Air Lautan”, “Dengan Puisi, Aku”, “Dunia Ini Panggung Sandiwara”, “Gravitasi”, “Hakekat Kehidupan”, “Pinjaman Tanpa Bunga”, “Semoga Jalan Dilapangkan Tuhan”, dan “Suara dari Dalam Kubur”.

### 5. Rancangan Bahan Ajar Puisi bagi Siswa SMP

Berdasarkan hasil analisis, dibuat rancangan bahan ajar puisi bagi siswa SMP. Rancangan bahan ajar tersebut berupa modul

Ruliani Indraswati, 2014

**KAJIAN SEMIOTIK DAN NILAI RELIGIUS LIRIK LAGU DALAM ANTOLOGI MENGAJAR BUMI  
MENGGAJAI LANGITKARYA TAUFIQ ISMAIL DAN PERANCANGANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR  
PUISIS DI SMP**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran bahasa Indonesia yang diberi judul “Ayo Memahami Puisi”. Modul ini dapat dipergunakan oleh siswa SMP pada berbagai tingkatan kelas. Namun, sebelum digunakan, modul tersebut mendapatkan penilaian untuk menentukan kelayakan penggunaannya. Penilai/ penelaah adalah empat orang teman sejawat/ dosen di Universitas Terbuka.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran sastra tidak hanya terpaku pada sastra sebagai teks yang kaku, namun dapat diintegrasikan dengan aspek kebahasaan.
2. Pembelajaran sastra harus memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan kebahasaan peserta didik.
3. Pembelajaran sastra harus memuat nilai religius sebagai bekal kehidupan peserta didik di masyarakat.
4. Guru hendaknya kreatif dalam mengembangkan bahan ajar, baik berupa lembar kerja siswa, modul, atau pun buku pengayaan bagi peserta didik.
5. Peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri dengan disediakannya modul oleh guru.